PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Jawa Tengah)

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

INTAN INAYATI

B 200 120 124

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Jawa Tengah)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INTAN INAYATI

B 200 120 124

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. Rina Trisnawati, AK, M.Si, Ph.d

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Jawa Tengah)

oleh:

INTAN INAYATI
B 200 120 124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 9 Agustus 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra Rina Trisnawati, Ak, M,Si, PhD ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si ( )
   (Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Nursiam, Akt, M.H ( )
   (Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Triyono,SE.,M.Si.)
NIK.642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila telah terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Agustus 2016

Penulis

Intan Inayati
B200120124

PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Jawa Tengah)

INTAN INAYATI
(B200120124)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email:
Intan_inayati@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluiruh Auditor pemerintah di Badan Pengawas (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah. Metode Pengumpulan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 17.0 *for windows.* Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kinerja auditor pemerintah, dan variabel independennya adalah independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Uji simultan menunjukkan bahwa variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

***Kata kunci**: independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman good governance, dan budaya organisasi, dan kinerja.*

ABSTRACT

The study aimed to understand influence of independency, leadership style, organization commitment, comprehension of good governance, and organizational culture toward performance of government auditors.

Population in this study is whole government auditors who work at BPKP of Central Java Representation Office. Sample obtaining method using convenience sampling. The number sample used in this study is 40 respondents which the data could be analyzed and processed.

Data analysis of the study used multi-linear regression analysis by SPSS Windows Program version 17.0. The study is consisted of dependent and independent variables. The dependent variable is performance of government auditor, and the independent variables are independency, leadership style, organization commitment, comprehension of good governance and organizational culture. The result shows that independency, leadership style, organization commitment, comprehension of good governance and organizational culture has positive influence toward performance of government auditors. The simultaneous test results that independency, leadership style, organization commitment, comprehension of good governance and organizational culture variable have collectively positive influence towards performance of government auditors

Keywords: *independency, leadership style, organization commitment, comprehension of good governance, culture organization, performance.*

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kota. BPKP sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok kegiatan, yaitu audit (konsultasi, asistensi dan evaluasi); pemberantasan KKN; pendidikan dan pelatihan pengawasan. BPKP melakukan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara atas kegiatan tertentu yang meliputi: kegiatan yang bersifat lintas sektoral, kegiatan kebendaharaan umum negara berdasarkan penetapan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, kegiatan lain berdasarkan penugasan dari Presiden.

Christiawan (2002) dalam anggreani (2013) mengemukakan bahwa Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik. Sedangkan menurut Winarna (2005) bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan sikap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggungjawab profesionalnya bukanlah satu-satunya hal yang esensial akan tetapi kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik juga merupakan hal yang sangat penting.

Gaya kepemimpinan menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin ter-hadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya

kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahan nya (Orchidia, 2014).

Yousef (2000) dalam Arifah (2012) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi memediasi hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kinerja, di mana anggota organisasi lebih puas dengan pekerjaannya dan kinerja mereka menjadi tinggi. Temuan Yousef mendukung hasil penelitian Meyer *et al.* (1989) serta didukung oleh Lok dan Crawford (2004), Fernando *et al.* (2005). Peneliti ingin membuktikan apakah auditor yang komitmen terhadap organisasinya akan mempengaruhi kinerjanya, seperti yang dikemukakan Mayer *et al*. (1989) dan Fernando *et al.* (2005) bahwa hubungan komitmen organisasional (*affective* dan *continuance*) dengan kinerja adalah positif dan kuat, atau mendukung temuan Somers dan Bimbaum (1998) bahwa komitmen organisasional (*affective* dan *continuance*) tidak berhubungan dengan kinerja.

Prajogo (2001) dalam Ichsan (2012) mendefinisikan *Good governance* (GG) ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.Suatu pemerintahan yang baik harus membuka pintu yang seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam pemerintahan tersebut dapat berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya pemerintahan harus diselenggarakan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. Wilopo (2001) berpendapat bahwa dalam bahasa akuntansi, akuntabilitas (kemampuan memberikan pertanggungjawaban) merupakan dasar dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan pemerintah tersebut memegang peran yang penting agar dapat memenuhi tugas pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkankepada masyarakat dalam suatu masyarakat yang demokratis.

Menurut Yuskar (2011) Budaya organisasi juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Budaya organisasi merupakan sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi yang baik akan menciptakan kepuasan kerja karyawan dan berdampak pada kinerja yang lebih baik. Flamholtz (2005) dalam Yuskar (2011) meneliti tentang pengaruh perbedaan elemen budaya terhadap kinerja keuangan dan hasilnya menyatakan bahwa beberapa elemen budaya organisasi mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Henry (2006), Boon dan Arumugam (2006) dan hasilnya budaya organisasi mempengaruhi kinerja auditor.

Goldwasser (1993) dalam Afriana (2013) mengungkapkan bahwa Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu yaitu : *Pertama*, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. *Kedua*, kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. *Ketiga*, ketepatan waktu yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor dilakukan sebelumnya oleh Wati *et al*. (2010) yang hasilnya menunjukkan bahwa hubungan independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Simpulan yang sama juga diperoleh dari penelitian dari penelitian dengan topik sama oleh Suryadi (2015).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah? (2) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah? (3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah? (4) Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah? (5) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode kuantitatif yang digunakan adalah data primer dengan penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling. Teknik analisis data yang digunakan ini adalah uji asumsi klasik, uji kualitas data dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,522	4,617	0,113	0,911
IND	0,128	0,061	2,116	0,041
GK	0,214	0,098	2,190	0,035
KO	0,317	0,076	4,185	0,000
PGG	0,228	0,104	2,195	0,034
BO	0,333	0,155	2,157	0,037
Adjusted R2 = 0,793				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2016

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

KA = 0,522 + 0,128IND + 0,214GK + 0,317KO + 0,228PGG + 0,333BO + e

Dari hasil regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Nilai Konstanta variabel kinerja auditor sebesar 0,522, hal ini berarti: apabila variabel bebas (Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance dan Budaya Organisasi) diasumsikan nol maka tingkat kinerja auditor sudah menunjukkan kinerja yang baik.

2). Nilai koefisien variabel independensi adalah 0,128 dengan nilai positif, hal ini berarti semakin tinggi sikap independensi seorang auditor, maka semakin meningkat kinerja auditor pemerintah. Sebaliknya apabila sikap independensi

seorang auditor semakin rendah, maka kinerja auditor akan mengalami penurunan.

3). Nilai koefisien variabel gaya kepemimpinan adalah 0,214 dengan nilai positif, hal ini berarti semakin baik cara memimpin seorang pimpinan di mana auditor pemerintah bekerja, maka akan meningkatkan kinerja auditor pemerintah. Sebaliknya apabila semakin buruk cara memimpin seorang pimpinan, maka kinerja auditor pemerintah akan mengalami penurunan.

4). Nilai koefisien variabel komitmen organisasi adalah 0,317 dengan nilai positif, hal ini berarti semakin tinggi komitmen organisasi auditor pemerintah, maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor pemerintah. Sebaliknya apabila semakin rendah komitmen organisasi auditor pemerintah, maka kinerja auditor pemerintah akan mengalami penurunan.

5). Nilai koefisien variabel pemahaman good governance adalah 0,228 dengan nilai positif, hal ini berarti semakin baik pemahaman *good governance* seorang auditor pemerintah dalam bekerja, maka akan meningkatkan kinerja auditor pemerintah. Sebaliknya apabila semakin rendah pemahaman *good governance* seorang auditor pemerintah, maka kinerja auditor akan mengalami penurunan.

6). Nilai koefisien variabel budaya organisasi adalah 0,333 dengan nilai positif, hal ini berarti apabila seorang auditor pemerintah yang menerapkan budaya organisasi dengan baik, maka kinerjanya akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila semakin buruk penerapan budaya organisasi auditor pemerintah, maka kinerja auditor pemerintah akan semakin menurun.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Variabel independensi diketahui nilai t_{hitung} (2,116) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,041 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor, maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara independensi auditor dengan kinerja, bahwa seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi, maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak

mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan, dalam merumuskan, dan dalam menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik sehingaa akan meningkatkan kinerjanya akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trisnaningsih (2007), Wati *et al*. (2010), Arumsari (2014), dan Suryadi (2015) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

3.2.2 Gaya kepemimpinan berpengaruhterhadap kinerja auditor

Variabel gaya kepemimpinan diketahui nilai t_{hitung} (2,190) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,035 < α = 0,05. Oleh karena itu, H2 diterima dan Ho ditolak, artinya variabel gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik cara memimpin seorang pimpinan di mana auditor bekerja, maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor. Dapat disimpulkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja auditor, bahwa seorang auditor yang dipimpin oleh seorang pimpinan yang memiliki cara memimpin dengan baik dan disukai oleh bawahannya, maka dia akan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerjanya akan meningkat.

Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi dan memotivasi bawahan atau orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan dari organisasi. Gaya seorang pemimpin yang cenderung untuk membentuk suatu struktur yang tinggi, yang tujuan utamanya adalah hasil yang dicapai. Semakin cakapnya seorang pemimpin dalam mengatur/mempengaruhi bawahannya, maka bawahannya akan termotivasi dan bersemangat untuk bekerja, sehingga kualitas kerja (kinerja) bawahannya akan semakin baik. Dalam organisasi auditor seorang pemimpin dan gaya kepemimpinannya akan mempengaruhi kinerja auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trisnaningsih (2007), Wati *et al*. (2010), Arumsari (2014), Hanna (2013), Ningrum (2012), Orchidia (2014) dan Suryadi (2015) yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

3.2.3 Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Variabel komitmen organisasi diketahui nilai t_{hitung} (4,185) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 < α = 0,05. Oleh karena itu, H3 diterima dan Ho ditolak, artinya variabel komitmen organisasi

mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan semakin komitmen seorang auditor terhadap tempat dia bekerja, maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya. Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Jika auditor merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen seorang auditor pemerintah terhadap organisasi, maka kinerja auditor pemerintah akan semakin baik. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi di mana dia bekerja akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi. Dia akan merasa senang dalam bekerja dan dia akan bekerja sebaik mungkin untuk organisasinya tersebut sehingga kinerjanya akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wati *et al*. (2010), Trisnaningsih (2007), Ningrum (2012), Orchidia (2014) dan Suryadi (2015) yang membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

3.2.4 Pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Variabel pemahaman good governance diketahui nilai t_{hitung} (2,195) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,034 < α = 0,05. Oleh karena itu, H4 diterima dan Ho ditolak, artinya variabel pemahaman good governance mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman *good governance* seorang auditor dalam bekerja, maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Seorang auditor pemerintah yang memahami *good governance* dengan baik akan bekerja sesuai dengan aturan yang ada, sehingga kinerja auditor pemerintah akan menjadi lebih baik. Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar, maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wati *et al*. (2010), Faisal (2014), Widhi (2015) dan Suryadi (2015) yang membuktikan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

3.2.5 Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Variabel budaya organisasi diketahui nilai t_{hitung} (2,157) lebih besar daripada t_{tabel} (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,037 < α = 0,05. Oleh karena itu, H5 diterima dan Ho ditolak, artinya variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa beberapa elemen budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi yang terbina dengan baik perusahaan akan mempengaruhi perilaku karyawan yang selanjutnya dalam bermuara pada prestasi kerja karyawan. Perilaku karyawan yang sesuai dengan budaya organisasi akan memberikan efek pada meningkatnya kinerja karyawan, karena budaya perusahaan ditetapkan oleh manajemen demi mewujudkan visi dan misi perusahaan. Dapat disimpulkan adanya hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja, bahwa seorang auditor yang menerapkan peraturan dan norma-norma sesuai dengan budaya organisasi maka kinerjanya akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hanna (2013) dan Arumsari (2014) yang membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) hasil analisis yang diperoleh berdasarkan hasil uji t-*test* masing-masing variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t-*test* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. (2) Dengan mendasarkan pada hasil uji F-*test*, bisa diketahui bahwa variabel variabel independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F-*test* yang nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

----------, Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang System Pengendalian Internal.

Arifah, Dista Amalia. 2012. *Penerapan Audit Kinerja (Audit Operasional) Pada Sektor Swasta dan Pemerintah*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Volume 4, Nomer 3.

Christiawan, Yulius Jogi. *2002. Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Volume 4, Nomer 2, Halaman79 - 92.

Faisal, Muhammad. 2014. *Pengaruh Pemahaman Good Governance Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Di Bpkp Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.

Hanif, Rheny Afriana. 2013. *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidak jelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Ekonomi. Volume 21, Nomor 3.

Hanna dan Friska. 2013. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerj Auditor*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 15, Nomer 1.

Ichsan, dkk. 2014. *Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Organisasi Sektor Publik Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi*. Epigram, Volume10, Nomer 2.

Marganingsih Dan Dwi. 2009. *Anteseden Komitmen Organisasi Dan Motivasi: Konsekuensinya Terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah*. Jumal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Volume 7, Nomer 1.

Orcidi, Indah. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Integritas Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Perwakilan Bpkp Di Provinsi Sumatera Barat)*. Artikel Ilmiah, Universitas Negeri Padang, Padang.

Prajitno, Sugiarto. 2012. *Faktor Faktor yang mempengaruhi kinerja akuntan publik di Jakarta.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 14, Nomer 3, Hlm 181-192.

Suryadi. 2015. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor Bpkp Perwakilan Yogyakarta).* Skripsi Universitas Muhhamadiyah Surakarta.

Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. SNA X. Universitas Hasamuddin, Makasar.

Wati, dkk. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP* Perwakilan Bengkulu). SNA XIII, Purwokerto.

Widhi dan Erma. 2015. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 19, Nomor 1, hlm 64-79.

Yuskar dan Selly. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Big Four Yang Berafiliasi Di Indonesia)*. SNA. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Aceh.